

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak¹.

Sektor perikanan sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Hal ini

¹ Su'adah, *Sosiologi Keluarga*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 22

tergantungan pada tingkat pendapatan dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usaha nelayan, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga, juga sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi. Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera. Karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan².

Maslow menggambarkan rumusan tentang kebutuhan yang hierarkis dalam bentuk segitiga³, dimana kebutuhan yang ada di atas akan terpenuhi setelah kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Tingkatan paling bawah dalam hierarkis kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik yang menyangkut kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian berturut-turut adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial,

² Ristiyanti Prasetijo, *Perilaku Konsumen*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hlm. 27

³ Abraham H. Maslow. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP, Jakarta

kebutuhan pengakuan dan kebutuhan aktualisasi⁴. Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama.

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila

⁴ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 280

terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera⁵.

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Menurut Sajogyo, tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari persentase pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan pengeluaran beras per kapita per tahunnya, kemudian disetarakan dengan harga beras rata-rata di daerah setempat. Tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah

⁵Dian Komala Sari, dkk, *Analisis Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, jurnal penelitian, Vol 2, No. 1, Januari 2014, hlm 64

anggota keluarga, status sosial, harga pangan, proses distribusi, dan prinsip pangan⁶.

Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh.

Kebutuhan itu dapat bervariasi, berkembang, dan berubah, bahkan kerap tidak disadari oleh pelakunya. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya⁷.

Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi kependudukan, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, perumahan, ketenagakerjaan, dan sosial budaya.

⁶Ibid, hlm. 65

⁷ Anoraga, Panji, *Psikologi Kerja*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 11

Sektor perikanan merupakan sektor andalan di wilayah Karangantu. Hampir seluruh warga desa menjadikan mencari ikan dilaut sebagai sumber pendapatan keluarga. Penduduk Kelurahan Banten sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan ada juga pedagang, bertukang, dan PNS. Desa yang berpenduduk kurang lebih 3.000 jiwa dan dengan luas desa sekitar 64,3 km. untuk kampung yang banyak sebagai nelayan mayoritas di Kampung Karang Mulya menurut salah satu warga setempat⁸.

Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Ketergantungan terhadap pendapatan dan konsumsi hingga dapat mencapai kesejahteraan terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk nelayan di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Serang-Banten.

Pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar mengandung resiko dan ketidakpastian, misalnya hasil pemburuan ikan yang

⁸ Wawancara dengan Pak Yudi petugas kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen-Serang

tidak stabil karena cuaca dan bahan bakar perahu yang mahal sehingga dapat menyebabkan hasilnya jauh dari harapan mereka. Keadaan demikian akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh nelayan dan sekaligus berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga mereka.

Fenomena inilah yang kemudian menjadi perhatian bersama, Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dan pengujian dengan judul *“Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Pelabuhan Karangantu Kabupaten Serang Banten”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang hasil pendapatan dan penggunaan konsumsi rumah tangga Keluarga Nelayan Pelabuhan Karangantu, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang yang dimana keduanya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini. Agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendapatan yang diamati adalah pendapatan perbulan dari hasil nelayan.
2. Konsumsi keluarga yang diteliti terdiri dari konsumsi sandang dan pangan.
3. Penulis hanya membatasi pada terpenuhinya kebutuhan pokok yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Pelabuhan Karangantu, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang?

2. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Pelabuhan Karangantu, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Pelabuhan Karangantu, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Pelabuhan Karangantu, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penulisan penelitian sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran secara teoritis dan ilmiah dalam pengembangan pengetahuan mengenai pengaruh

pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk menentukan penggolongan keluarga dalam ukuran sejahtera.

2. Bagi Nelayan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam membangun keluarga yang lebih sejahtera.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam penelitian ini tidak terbatas pada faktor pendapatan dan harga saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, tetapi bersifat umum mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Adapun penelitian terdahulu secara sistematis yang

menjadi bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Hakim Muttaqim, (2014)⁹ yang berjudul *Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe. Perbedaan dalam penelitian ini adalah, perbedaan objek penelitian yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi rumah tangga.

Hasnari (2017)¹⁰ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

⁹ Hakim Muttaqim, *Analisis pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe*, tahun 2014.

¹⁰ Hasnari, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar*, skripsi tahun 2017,76-79

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar, selain itu gaya hidup juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat wahdah islamiyah Makasar, dan secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat konsumsi.

Septia S.M Nababan (2013)¹¹, dalam atikel jurnalnya yang berjudul “Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen Dan Tenaga Pendidikkan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi Manado”, Metode analisis yang digunakan adalah metode ekonometrika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi,

¹¹ Septia S.M. Nababan, *Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga pendidIKAN pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas SAM Ratulangi Manado*; Jurnal EMBA Vol.1 No 4 Desember 2013, 2139-2141

jumlah tanggungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah konsumsi, dan secara bersama-sama variabel pendapatan, jumlah tanggungan anggota keluarga pada pola konsumsi pegawai Negeri Sipil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Perbedaan penelitian ini adalah pada salah satu variabel independent. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang konsumsi.

Tuti Supatminingsih (2018)¹², dalam artikel jurnalnya “Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar” Penelitian ini membahas pola dan perilaku konsumsi rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam di kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, didominasi oleh pengeluaran untuk nonfood. Pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

¹² Tuti Supatminingsih, *Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar*. Diktum: Jurnal Syari'ah dan Hukum, Volume 16, Nomor 2 Desember 2018 : 307 - 338

Pande Putu Erwin Adiana dan Ni luh karmini¹³, yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar, secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar, secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar, dan secara simultan pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Giannyar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi.

¹³ Pande Putu Erwin Adiana & Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar*. 2015, 46-47

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pendapatan dan- konsumsi rumah tangga sedangkan variabel dependen yaitu tingkat kesejahteraan. Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya)¹⁴. Soekartawi menjelaskan pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Atau bisa dikategorikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah dilakukan¹⁵. Untuk menghasilkan pendapatan dilakukan aktifitas produksi atau aktifitas ekonomi. Al-Ghazali membahas secara khusus mengenai aktifitas ekonomi yang sesuai dengan tuntunan syariat, bahwa mencari rezeki adalah

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm.185

¹⁵ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm.79

perintah agama yang merupakan salah satu bentuk rasa syukur makhluk kepada Allah, yang telah menganugerahkan berbagai macam nikmat. Jika dilakukan secara benar, yaitu sesuai ketentuan dari Allah. Al-Ghazali mengemukakan alasan seseorang untuk melakukan aktifitas ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup orang yang bersangkutan, untuk mensejahterakan keluarga dengan cara menikah dan membina rumah tangga untuk memenuhi dan membantu orang yang memerlukan¹⁶.

Oleh karena itu, untuk melihat pendapatan, dapat dilihat dari hasil aktifitas ekonomi atau hasil dari usaha produksi suatu barang atau jasa, serta pendapatan yang diterima.

2. Konsumsi rumah tangga

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi,

¹⁶ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. (Depok: Gramata Publishing, 2010), hlm.178-179

karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain.¹⁷ Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.¹⁸ Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan

¹⁷ Michael James, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Ghalia, 2001), hlm 49.

¹⁸ *ibid* hlm 55

barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia¹⁹.

Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera; aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan; hal atau keadaan sejahtera; sejahtera; keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup.

Pemerintah mendefinisikan Kesejahteraan Sosial yang mana terpenuhinya kebutuhan materil, spritiual dan social antar warga Megara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya²⁰.

¹⁹ Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*. Terj. (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 213.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia antara lain; kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier.

Kebutuhan primer meliputi; pangan (makanan), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal, kesehatan dan keamanan yang layak).

Kebutuhan sekunder seperti; pengadaan sarana transportasi (Sepeda motor, mobil, dan seterusnya), informasi dan telekomunikasi (TV, radio, gadget, internet, dan lainnya).

Kebutuhan Tersier seperti sarana rekreasi, hiburan. Kategori kebutuhan diatas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang terciptapun bersifat materil.²¹

Kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an menurut Quraish Shihab²² tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui sebelum Adam dan

²¹ Abdullah Lam Bin Ibrahim., "*Fiqih Finansial : Kaum Hartawan dan Calon Hartawan Muslim*", Surakarta Era Intermedia, 2005), hlm. 9-11

²² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhlui Atas Berbagai Persoalan Umat*. Edisi E-book, hlm 126-127

isterinya diperintahkan turun ke bumi terlebih dahulu meskipun sebelumnya telah ditempatkan di surga, Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat,²³ masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkejahteraan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis serta pemahaman tesis ini, maka penulis membagi Tesis ini kedalam lima bab, masing-masing bab tersebut terdiri atas sub-sub dan tulisan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan Berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori yang mencakup: Konsep Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Konsep Kesejahteraan.

²³Karim, Adiwarmarman, Azwar, “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*”, Edisi ketiga, Rajawali Pers, Jakarta, 2010 (ISBN: 979-365422-8), hlm. 28-29

Bab Ketiga Metodologi Penulisan yang mencakup: Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Operasional Variabel.

Bab Keempat mencakup Gambaran Umum, Objek Penelitian, dan Hasil Penelitian.

Bab Kelima mencakup Penutup berisi mengenai Kesimpulan dan Saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.